

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyimpangan sosial merupakan peristiwa yang tidak dapat terelakkan lagi untuk timbul di suatu lingkungan masyarakat. Berbagai tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku bukan merupakan hal yang tidak lumrah lagi, terlebih di era digital saat ini. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi banyak faktor. Secara umum, faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial ada dua, yaitu faktor internal atau dari diri sendiri dan faktor eksternal atau karena pengaruh orang lain. Adanya begitu banyak penyimpangan sosial, baik dari kalangan masyarakat atau pemerintah, kemudian juga menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai masalah sosial.

Gillin dan Gillin<sup>1</sup> menyatakan bahwa masalah-masalah sosial adalah ketidaksepadanan antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat tersebut atau menghambat terpenuhinya kebutuhan pokok mereka sehingga menyebabkan hancurnya ikatan sosial. Ikatan sosial merupakan hal yang sangat krusial. Maka apabila salah satu elemen dalam fungsi masyarakat bertentangan dengan elemen lain, hal tersebut akan menimbulkan hambatan yang kemudian memunculkan

---

<sup>1</sup> John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, *Cultural Sociology* (New York: The Macmillan Company, 1948), hlm. 323.

masalah sosial. Gillin dan Gillin juga mengklasifikasikan masalah sosial menjadi sembilan aspek, yaitu masalah politik, ekonomi, pendidikan, keluarga, kebiasaan, agama, gender, moral, dan teknologi. Masalah-masalah sosial inilah yang selanjutnya menjadi topik menarik untuk dibahas oleh banyak orang dari berbagai kalangan.

Salah satu bentuk kesadaran masyarakat terhadap adanya berbagai masalah sosial adalah dengan munculnya kritik sosial. Kritik sosial merupakan tanggapan atau sindiran yang diarahkan kepada suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di masyarakat. Hal ini biasanya muncul karena ketidakpuasan terhadap kenyataan yang dinilai tidak sejalan dengan norma yang ada. Kritik sosial dapat diekspresikan melalui berbagai media, salah satunya dengan karya sastra. Dalam hal ini, penulis mengerucutkan pembahasan kritik sosial pada karya sastra yang berupa film dengan judul *Gadā' al- 'Īd*.

Film *Gadā' al- 'Īd* atau yang lebih dikenal dengan judul *Heaven Without People* dirilis pada 6 Desember 2017. Film ini memiliki genre drama komedi namun memuat banyak kritik sosial di dalamnya. *Gadā' al- 'Īd* merupakan salah satu karya seorang penulis dan sutradara berkebangsaan Lebanon yang bernama Lucien Bourjeily. Karya-karyanya memang dikenal kontroversial karena banyak mengandung kritikan dan sindiran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di Lebanon. Film ini hanya mengambil satu latar tempat saja dimana suatu keluarga akhirnya berkumpul dan melakukan makan siang bersama pada hari Paskah. Akan tetapi, melalui dialog-dialog obrolan pada makan siang itulah penonton dibawa untuk menilik kondisi kehidupan sosial

di Lebanon secara lebih objektif, seperti adanya sektarian dalam berbagai bidang, kebobrokan kinerja pemerintahan, pemikiran masyarakat yang lebih liberal, dan fenomena migrasi penduduk yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara Arab lain.

Maka dari berbagai penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa film ini layak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, khususnya penelitian di bidang kritik sastra. Oleh sebab itu penulis memilih judul “Analisis Kritis atas Representasi Masalah Sosial dalam Film *Gadā’ al-‘Īd* Karya Lucien Bourjeily (Sosiologi Sastra)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan hal yang menjadi titik tolak adanya penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana kondisi sosial masyarakat Lebanon yang melatarbelakangi munculnya kritik sosial dalam film *Gadā’ al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily?
2. apa bentuk-bentuk masalah sosial yang dikritik dalam film *Gadā’ al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkap kritik sosial yang ada di dalam film *Gadā’ al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily. Adapun tujuannya secara khusus akan diuraikan sebagai berikut:

1. menjelaskan kondisi sosial masyarakat Lebanon sebagai latar belakang munculnya kritik sosial dalam film *Gadā' al- 'Īd* karya Lucien Bourjeily.
2. menganalisis bentuk-bentuk masalah sosial yang dikritik dalam film *Gadā' al- 'Īd* karya Lucien Bourjeily.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian terhadap film *Gadā' al- 'Īd* karya Lucien Bourjeily, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum yang memiliki minat di bidang sastra.
  - b) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra, spesifiknya pada karya sastra berbentuk film dan drama.
  - c) Berkontribusi positif terhadap interdisipliner kritik sosial di bidang sastra khususnya terhadap isi film.
2. Manfaat Praktis
  - a) Menegaskan kepada pembaca bahwa karya sastra mencerminkan kehidupan manusia.
  - b) Membantu para pembaca untuk memahami isi film *Gadā' al- 'Īd* karya Lucien Bourjeily khususnya dalam masalah kritik sosial.

## E. Tinjauan Pustaka

Terdapat sebuah penelitian dengan objek formal dan material yang sama, yaitu skripsi yang ditulis oleh Tasya Dmitrivirgia dengan judul “Kritik Sosial dalam Film *Ghada El Eid* Karya Lucien Bourjeily” yang diterbitkan pada tahun 2022. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori strukturalisme dan kritik sosial. Skripsi ini lebih berfokus pada analisis struktural dari film *Gadā’ al- ‘Īd* karya Lucien Bourjeily dengan beberapa data kritik sosial-politik yang terdapat dalam unsur-unsur film tersebut. Selain itu, perbedaannya dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan sebagai pisau analisis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga akan berbeda.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan menjadikan kritik sosial sebagai objek formal, namun memiliki objek material yang berbeda, yaitu:

Pertama, “Kritik Sosial dalam Novel *Menunggu Matahari Melbourne* Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Ardi Kurniawan, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2011. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi sastra dan kritik sosial untuk menganalisis kritik sosial dalam novel *Menunggu Matahari Melbourne* Karya Remy Sylado. Kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Menunggu Matahari Melbourne* adalah; (1) kritik terhadap kekerasan atas nama agama; (2) kritik dalam hubungan Indonesia Australia; (3) kritik terhadap korupsi di Indonesia.

Kedua, “Kritik Sosial dalam Film *di Timur Matahari* Sutradara Ari Sihasale Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Skripsi ini ditulis oleh Novita Lestari, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram pada tahun 2017. Skripsi ini menggunakan teori pembelajaran sastra di SMA dan teori sosiologi sastra Alan Swingewood untuk menganalisis kritik sosial dalam film *di Timur Matahari* Sutradara Ari Sihasale. Kritik sosial yang ditemukan dalam film *di Timur Matahari* adalah; (1) kritik sosial terhadap problematika pendidikan; (2) kritik sosial terhadap masalah kemiskinan; (3) kritik sosial terhadap perang antarsuku.

Ketiga, “Kritik Sosial Dalam Film *Battle Royale I* Karya Koushun Takami”. Skripsi ini ditulis oleh Agung Cahyadi, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro pada tahun 2019. Skripsi ini menggunakan teori struktur naratif, teori sosiologi sastra, dan teori kritik sosial dengan konsep sosiologi sastra Marx untuk menganalisis kritik sosial dalam film *Battle Royale I* Karya Koushun Takami. Kritik sosial yang ditemukan dalam film *Battle Royale I* adalah; (1) kritik terhadap pemerintah yang diktator; (2) kritik terhadap pendidikan.

Keempat, “Kritik Sosial dalam Naskah Drama *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Deddy Mizwar”. Jurnal ini ditulis oleh Febrina Anwar, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako pada tahun 2019. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi sastra dan teori kritik sosial dengan konsep masalah sosial Soekanto untuk menganalisis kritik sosial

dalam naskah drama *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Deddy Mizwar. Kritik sosial yang ditemukan dalam naskah drama *Alangkah Lucunya Negeri Ini* adalah; (1) kemiskinan; (2) kejahatan; (3) disorganisasi keluarga; (4) pendidikan; (5) lingkungan hidup; (6) birokrasi; (7) agama.

Kelima, “Kritik Sosial dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Skripsi ini ditulis oleh Ria Rukiyanti, mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro pada tahun 2019. Skripsi ini menggunakan teori struktural fiksi, teori sosiologi sastra, dan teori kritik sosial untuk menganalisis kritik sosial dalam novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari. Kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Catatan Juang* adalah; (1) kritik sosial terhadap kerusakan lingkungan; (2) kritik sosial terhadap kebijakan publik dan birokrasi; (3) kritik sosial terhadap kebijakan pertanian.

Keenam, “Kritik Sosial dalam Novel *Lan Amūta Sudā* karya Jehād Al Rajby”. Skripsi ini ditulis oleh Ropaton Hasma, mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin pada tahun 2019. Skripsi ini menggunakan teori sosiologi sastra dan teori kritik sosial dengan konsep masalah sosial Muchlisin Riadi untuk menganalisis kritik sosial dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jehād Al Rajby. Kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Lan Amūta Sudā* adalah; (1) kemiskinan; (2) kejahatan; (3) disorganisasi keluarga; (4) kekuasaan; (5) agama dan kepercayaan.

Ketujuh, “Kritik Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata”. Jurnal ini ditulis oleh Inka Krisma Melati, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang pada

tahun 2019. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingwood dan teori kritik sosial untuk menganalisis kritik sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Orang-Orang Biasa* adalah; (1) pendidikan; (2) kemiskinan; (3) kejahatan; (4) korupsi. Namun masalah yang cenderung dikritik oleh pengarang, yaitu sistem pemerintahan Indonesia yang dianggap telah mengalami kecacatan.

Kedelapan, “Kritik Sosial dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi ini ditulis oleh Yupianto, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2021. Skripsi ini menggunakan teori sosiologi sastra dan teori kritik sosial untuk menganalisis kritik sosial dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. Kritik sosial yang ditemukan dalam novel *Selamat Tinggal* adalah; (1) kritik sosial terhadap kemiskinan; (2) kritik sosial terhadap kejahatan.

Kesembilan, “Kritik Sosial dalam Film *Shoplifters* Karya Hirokazu Koreeda (Telaah Sosiologi Sastra)”. Jurnal ini ditulis oleh Amanda Aprilia, mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2022. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi sastra dan teori kritik sosial dengan konsep masalah sosial Gillin dan Gillin untuk menganalisis kritik sosial dalam film *Shoplifters* Karya Hirokazu Koreeda. Kritik sosial yang ditemukan dalam film *Shoplifters* adalah; (1) kritik sosial ekonomi; (2) kritik sosial keluarga; (3) kritik sosial pendidikan; (4) kritik sosial moral.

Kesepuluh, “Kritik Sosial dalam Naskah Drama *West Side Story* karya Arthur Laurents: Kajian Sosiologi Sastra”. Jurnal ini ditulis oleh Devy Kurnia



Alamsyah, Widya Husein, dan Yenni Hayati, mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2022. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi sastra dan teori kritik sosial untuk menganalisis kritik sosial dalam naskah drama *West Side Story* karya Arthur Laurents. Kritik sosial yang ditemukan dalam naskah drama *West Side Story* adalah; (1) kritik permasalahan kejahatan; (2) kritik permasalahan remaja; (3) kritik masalah peperangan; (4) kritik masalah gender.

Untuk mempermudah dalam mengetahui relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, berikut disajikan tabel relevansinya:

No	Penulis / peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Muhammad Ardi Kurniawan	Kritik Sosial dalam Novel <i>Menunggu Matahari</i> <i>Melbourne</i> Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra	2011	Jurnal	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2.	Novita Lestari	Kritik Sosial dalam Film <i>di Timur Matahari</i> Sutradara Ari Sihasale	2017	Skripsi	Membahas tentang kritik sosial dalam film dengan

		Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA			menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
3.	Agung Cahyadi	Kritik Sosial Dalam Film <i>Battle Royale I</i> Karya Koushun Takami	2019	Skripsi	Membahas tentang kritik sosial dalam film dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
4.	Febrina Anwar	Kritik Sosial dalam Naskah Drama <i>Alangkah Lucunya Negeri Ini</i> Karya Deddy Mizwar	2019	Jurnal	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
5.	Ria Rukiyanti	Kritik Sosial dalam Novel <i>Catatan Juang</i> Karya Fiersa Besari (Suatu	2019	Skripsi	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan

		Tinjauan Sosiologi Sastra)			pendekatan sosiologi sastra.
6.	Ropatun Hasma	Kritik Sosial dalam Novel <i>Lan Amūta Sudā</i> karya Jehād Al Rajby	2019	Skripsi	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
7.	Inka Krisma Melati	Kritik Sosial dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata	2019	Jurnal	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
8.	Yupianto	Kritik Sosial dalam Novel <i>Selamat Tinggal</i> Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra	2021	Skripsi	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
9.	Amanda Aprilia	Kritik Sosial dalam Film <i>Shoplifters</i> Karya Hirokazu	2022	Jurnal	Membahas tentang kritik sosial dalam

		Koreeda (Telaah Sosiologi Sastra)			film berdasarkan konsep masalah sosial Gillin dan Gillin dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
10.	Devy Kurnia Alamsyah, Widya Husein, Yenni Hayati	Kritik Sosial dalam Naskah Drama <i>West Side Story</i> karya Arthur Laurents: Kajian Sosiologi Sastra	2022	Jurnal	Membahas tentang kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
11.	Tasya Dmitrivirgia	Kritik Sosial dalam Film <i>Ghada El Eid</i> Karya Lucien Bourjeily	2022	Skripsi	Membahas tentang kritik sosial dan politik dalam film <i>Gadā' al- 'Īd</i> namun dengan pendekatan serta teori yang berbeda.

**Tabel 1. 1 Relevansi Penelitian**

*Research gap* terkait masalah sosial di Lebanon dibandingkan dengan negara-negara Arab lainnya dapat dipetakan menjadi lima poin: pertama terkait konteks sejarah dan politik yang unik. Lebanon menggunakan sistem politik konfesionalisme sejak 1943 dan sistem tersebut sangat jarang ditemukan terlebih di Timur Tengah.; kedua terkait keberagaman etnis dan agama di Lebanon. Mayoritas penduduk negara Arab lain cenderung homogen dalam hal agama dan etnis. Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan Lebanon yang secara resmi mengakui 18 agama di negaranya.; ketiga terkait ekonomi dan pengungsi. Migrasi di Lebanon dinilai lebih masif jika dibandingkan dengan negara Arab lain yang cenderung memiliki ekonomi yang lebih stabil dan permasalahan pengungsi yang lebih sedikit.; keempat terkait peran dan hak perempuan. Meski masih banyak isu terkait kesetaraan gender, Lebanon dinilai memiliki peraturan yang lebih liberal mengenai hak-hak perempuan jika dibandingkan dengan beberapa negara Arab lainnya.; kelima terkait pengaruh budaya barat. Meski negara Arab lain juga banyak terpengaruh budaya barat, tetapi biasanya hal tersebut masih cukup dibatasi dan diatur ketat oleh norma-norma sosial dan hukum. Sementara itu, Lebanon mengalami westernisasi yang cukup kuat dengan peraturan yang juga lebih liberal karena sejarah kolonial Perancis dan juga diaspora Lebanon yang besar di negara-negara barat.

## **F. Landasan Teori**

Sebuah penelitian memerlukan landasan teori yang menjadi dasar untuk meneliti. Landasan teori dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dan

membuat penelitian menjadi lebih terstruktur sehingga penelitian tidak mengarah secara tak menentu. Penelitian dengan menggunakan landasan teori yang tepat tentunya akan memudahkan tercapainya hasil penelitian yang memuaskan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Karya Sastra**

Susanto dalam Sumarini menyatakan bahwa karya sastra adalah produk budaya. Sebagai produk budaya, karya sastra mencerminkan atau mengungkapkan realitas masyarakat sekitar pada saat itu.<sup>2</sup> Selanjutnya, ia mencetuskan bahwa karya sastra juga dianggap sebagai perwujudan konflik batin pengarangnya serta ungkapan dan luapan dari perasaan pengarang sebagai wakil dari suatu masyarakat atau sebagai individu yang tergabung dalam masyarakat.

Selain itu, Endraswara<sup>3</sup> juga berpendapat bahwa karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan suatu masyarakat, karena sastra dianggap sebagai cerminan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Dalam hal ini, karya sastra bukanlah suatu kesatuan yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan keadaan dan kondisi lingkungan tempat dimana karya tersebut dihasilkan.

---

<sup>2</sup> Sumarni dan Sudirman Shomary, *Nilai Sosial dan Budaya dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata* dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan SAJAK. Vol. 2 No. 1, Februari 2023, hlm. 16.

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Caps, 2008), hlm. 77.

## 2. Film

Film dapat diartikan sebagai salah satu bentuk media massa audiovisual yang bersifat sangat kompleks.<sup>4</sup> Film merupakan karya estetis sekaligus sumber informasi yang dapat berfungsi sebagai alat hiburan, alat propaganda, bahkan alat politik. Film juga dapat menjadi media rekreasi dan edukasi, sekaligus berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai budaya baru. Film biasa disebut sebagai gambar hidup atau sinema yang ditakrifkan sebagai karya sastra atau seni, bentuk populer dari hiburan, serta produk industri dan barang bisnis.

Adapun film yang menjadi objek penelitian ini adalah film *Gadā' al-Īd* karya Lucien Bourjeily. Film ini menampilkan permasalahan-permasalahan sosial masyarakat Lebanon yang dikemas dalam dialog-dialog yang apik antar tokohnya sehingga penonton menikmati alur cerita tersebut dan tidak merasa jenuh. Film ini juga menampilkan sebuah cerminan kehidupan keluarga yang cukup kompleks yang mungkin juga dialami oleh masyarakat luas selain dari negara Lebanon.

---

<sup>4</sup> Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, dan Max Rambang, *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"* dalam Jurnal Acta Diurna. Vol. IV No. 1, 2015.

### 3. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra menurut Sipayung<sup>5</sup> adalah suatu mazhab yang meneliti karya sastra dengan berfokus pada masalah manusia. Sosiologi sastra memandang karya sastra selaku hasil interaksi antara pengarang dan masyarakat sebagai suatu kesadaran kolektif. Pendapat ini sejalan dengan Ratna dalam Nurhapidah yang menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mengkaji suatu karya sastra dalam kaitannya dengan nilai-nilai dan norma sosial.<sup>6</sup> Aspek-aspek sosial mengacu pada unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai latar belakang sosial. Adapun Endraswara berpendapat bahwa sosiologi sastra merupakan kajian yang bergantung pada sosial untuk membangun sebuah karya sastra.<sup>7</sup> Realitas yang ada dalam sosiologi merupakan realitas subjektif dan bukan realitas objektif, sehingga pengarang bebas menuliskan pemikiran dan dugaannya untuk mengekspresikan karyanya.

Wiyatmi<sup>8</sup> dalam bukunya menyebutkan bahwa beberapa penulis telah mencoba mengklasifikasikan masalah dalam sosiologi sastra. Klasifikasi pertama dinyatakan oleh Welles dan Warren yang singkatnya berisi: Pertama, sosiologi pengarang, yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial,

---

<sup>5</sup> Margaretha Ervina Sipayung, *Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra* dalam Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS. Vol. 10 No. 1, Maret 2016, hlm. 25.

<sup>6</sup> Anisa Amalia Nurhapidah dan Teti Sobari, *Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza* dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PAROLE. Vol. 2 No. 4, Juli 2019, hlm. 530.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Wiyatmi, *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013), hlm. 25-27.



dan lain-lain yang berkaitan dengan pengarang sebagai pembuat karya sastra. Kedua, sosiologi karya sastra, yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri; pokok kajiannya adalah hal-hal yang terkandung dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Yang ketiga, sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Kedua penulis ini memandang sosiologi sastra sebagai pendekatan ekstrinsik—dalam pengertian yang agak negatif.

Adapun penulis lain yang disebutkan Damono adalah Ian Watt dengan klasifikasinya yang tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren namun dengan pengertian yang lebih positif. Yang pertama adalah konteks sosial pengarang. Dalam hal ini, yang paling perlu untuk diteliti adalah: (a) cara pengarang mencari nafkah, (b) profesionalisme dalam kepengarangan, dan (c) masyarakat yang dituju oleh pengarang. Kedua, sastra sebagai cerminan masyarakat. Dalam hal ini, yang paling perlu untuk diperhatikan adalah: (a) sastra barangkali tidak dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu penciptaannya. (b) kepribadian pengarang yang “lain dari yang lain” seringkali mempengaruhi pemilihan dan pemunculan fakta-fakta sosial dalam karyanya. (c) Genre sastra seringkali merupakan sikap sosial suatu kelompok tertentu daripada sikap sosial masyarakat secara keseluruhan. (d) Sastra yang berupaya menyajikan kondisi sosial masyarakat seakurat mungkin, bisa jadi tidak dapat diyakini sebagai cerminan masyarakat. Ketiga, yaitu fungsi sosial sastra. Dalam hal ini, yang paling perlu untuk diperhatikan adalah: (a) perspektif ekstrim dari kaum Romantik, (b) dari sudut

lain dikatakan bahwa sastra hanya berfungsi sebagai hiburan, (c) sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara yang menarik.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya mengenai pengertian pengertian sosiologi sastra yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu bentuk pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Dalam pengkajiannya, peneliti dapat memilih salah satu masalah sosiologi sastra, baik dari segi sosial pengarang, masalah sosiologi dalam karya sastra itu sendiri, ataupun pengaruh sosial karya sastra.

#### **4. Kritik Sosial**

Kritik sosial adalah bagian dari ilmu kritik sastra dan merupakan salah satu cabang ilmu yang cukup digemari. Hal ini dikarenakan kritik sosial memandang karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat pada zamannya.<sup>9</sup> Kritik sosial dalam karya sastra memuat tentang ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mengetuk nurani pembaca atau penonton agar keadilan sosial kembali ditegakkan. Kritik sosial berisi penentangan terhadap hal-hal yang dinilai menyalahi aturan, hukum, dan norma yang telah menjadi konvensi umum. Kritik sosial dalam karya sastra merupakan alat bagi pengarang untuk mengutarakan ketidakpuasannya terhadap elemen-elemen kehidupan masyarakat.

Kritik sosial dalam penelitian ini didasarkan pada konsep masalah sosial yang dinyatakan oleh Gillin dan Gillin, yaitu berupa masalah politik,

---

<sup>9</sup> Suroso et al., *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2010), hlm. 22.

ekonomi, pendidikan, keluarga, kebiasaan, agama, gender, moral, dan teknologi.

a) Masalah Politik

Kritik sosial terhadap masalah politik membahas hal yang berkaitan dengan sistem politik yang mencakup hukum dan integrasinya ke dalam masyarakat serta untuk memahami hubungan eksternal di antara dan di lingkup masyarakat.

b) Masalah Ekonomi

Kritik sosial terhadap masalah ekonomi membahas berbagai persoalan mengenai bagaimana individu dapat memenuhi berbagai keperluannya, mulai dari sumber daya yang terbatas hingga sumber daya yang langka secara kuantitatif. Masalah ini biasanya terjadi akibat ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya secara memadai.

c) Masalah Pendidikan

Kritik sosial terhadap masalah pendidikan membahas tentang berbagai kendala dalam pendidikan baik pada tingkat keluarga ataupun pada tingkat kehidupan berbangsa dan bernegara.

d) Masalah Keluarga

Kritik sosial terhadap masalah keluarga berkaitan dengan adanya disorganisasi keluarga yang disebabkan oleh tidak dilaksanakannya tugas-tugas anggota keluarga sesuai dengan peran sosialnya. Ketidakharmonisan dalam keluarga biasanya diakibatkan oleh adanya perbedaan pendapat atau faktor ekonomi. Kritik sosial dihadirkan untuk meminimalisir konflik yang

dapat mengakibatkan perpecahan keluarga dan diharapkan dapat menuntun terbentuknya keluarga yang harmonis.

e) Masalah Kebiasaan

Kritik sosial masalah kebiasaan atau yang dikenal juga dengan kritik sosial masalah kebudayaan membahas berbagai unsur dasar dari kebudayaan itu sendiri. Terdapat empat unsur penting yang dimiliki oleh kebudayaan, yaitu keyakinan tentang kebenaran (*truth*), nilai-nilai (*values*), sesuatu yang secara khusus dianggap untuk mencapai tujuan tertentu (*goals*), dan bagaimana manusia berperilaku sesuai dengan norma-norma. Pemasalahan yang timbul biasanya dipicu oleh inkonsistensi nilai, norma, dan pelaksanaan kepentingan sosial imbas dari terjadinya proses perubahan sosial.

f) Masalah Agama

Kritik sosial terhadap masalah agama membahas berbagai konflik keimanan dan kepercayaan yang ada di masyarakat. Agama mempunyai fungsi krusial untuk memperkaya, memperhalus, dan membimbing kebudayaan manusia. Akan tetapi, kebudayaan itu sendiri tidak mempengaruhi doktrin yang telah diputuskan oleh suatu ajaran agama.

g) Masalah Gender

Kritik sosial masalah gender membahas permasalahan yang berkaitan dengan ketidaksamaan gender dalam peran dan kedudukannya di masyarakat serta dalam bersosialisasi dan berinteraksi di kehidupan masyarakat. Masalah yang sering timbul biasanya berupa tindakan-tindakan yang bertentangan

dengan ideologi feminisme dimana kedudukan wanita sering dianggap tidak setara atau di bawah pria.

h) Masalah Moral

Kritik sosial terhadap masalah moral membahas segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dipercaya dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut terdiri dari nasihat, aturan dan perintah yang turunkan dari generasi ke generasi dan membentuk doktrin tentang bagaimana seharusnya manusia hidup.

i) Masalah Teknologi

Kritik sosial terhadap masalah teknologi berkaitan dengan perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial suatu masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, diperlukan suatu metode yang nantinya akan menjadi alat yang menuntun pada pemilihan prosedur dan teknik dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini akan dirincikan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah pengkajian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti berdasarkan topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Sutopo menyatakan bahwa data yang dihimpun dalam jenis penelitian ini berupa kosakata, kalimat, dan gambar

yang memiliki arti.<sup>10</sup> Penelitian kemudian akan dijelaskan dalam format deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa serta berbagai metode ilmiah sehingga diperoleh penjelasan rinci tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat dilihat dari sudut pandang yang cukup luas. Singkatnya, metode penelitian deskriptif kualitatif berfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi hingga akhirnya diadakan pengkajian secara mendalam untuk mendapatkan pola-pola yang ada pada peristiwa tersebut.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Wellek dan Warren berpendapat bahwa pendekatan sosiologi terhadap karya sastra mempertimbangkan karya sastra dalam kaitannya dengan permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Sosiologi karya sastra menitikberatkan pada isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.<sup>11</sup>

## **3. Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

### **a. Data primer**

---

<sup>10</sup> H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 40.

<sup>11</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 122.

Menurut Umi Narimawati data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>12</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah film *Gadā' al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily. Data yang peneliti ambil dalam film tersebut hanya mengambil dialog yang berkaitan dengan kritik sosial. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori kritik sosial dengan konsep masalah sosial Gillin dan Gillin sebagai pisau analisis.

b. Data sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder adalah data primer yang telah diproses lebih lanjut dan dikemukakan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.<sup>13</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang didapatkan dari buku-buku yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak-catat dan studi literatur. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Menonton film *Gadā' al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily secara berulang-ulang.

---

<sup>12</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98.

<sup>13</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 42.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

- 2) Menemukan dan memperhatikan bentuk-bentuk masalah sosial yang dikritik dalam film dengan menjedanya pada waktu tertentu.
- 3) Mencatat kritik sosial dalam dialog-dialog yang telah ditemukan.
- 4) Menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Bogdan dan Tailor dalam Moleong mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tulisan atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Analisis kualitatif diungkapkan secara deskriptif dan penerapannya adalah dengan menuturkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi data dalam film *Gadā' al- 'Īd* karya Lucien Bourjeily yang memuat kritik sosial.
- 2) Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan konsep masalah sosial yang digunakan.
- 3) Mendeskripsikan data dan kritik sosial yang terdapat dalam film *Gadā' al- 'Īd* berdasarkan teori dan interpretasi yang dilakukan.
- 4) Penarikan kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.



## 6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil adalah langkah terakhir dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis akan dilakukan setelah terselesaikannya analisis data serta pendeskripsian fenomena dan objek yang diteliti dalam film *Gadā' al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily. Hal yang perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan harus bersifat ringkas dan memuat seluruh poin pembahasan serta harus berbanding lurus dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal.

## H. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam penelitian film *Gadā' al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily terbagi menjadi tiga bab.

Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yakni, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II : Analisis kondisi sosial masyarakat Lebanon yang mengakibatkan munculnya kritik sosial dalam film *Gadā' al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily.

Bab III : Analisis masalah-masalah sosial yang dikritik dalam film *Gadā' al-‘Īd* karya Lucien Bourjeily berdasarkan konsep masalah sosial Gillin dan Gillin.

Bab IV : Penutup, peneliti menyampaikan kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.